



Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Se-Provinsi Bengkulu

Simple Bookkeeping Training for MSMEs in Bengkulu Province

Danang Adi Putra¹, Pratana Puspa Midiastuty², Rini Indriani³,
Robinson⁴, Sriwidharmanelly⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bengkulu, Indonesia

Article History:

Received: Januari 12, 2024;

Revised: Februari 18, 2024;

Accepted: Maret 27, 2024;

Published: Maret 11, 2024;

Keywords: MSMEs, Community Service, Training, Simple Bookkeeping

Abstract Micro and Small Businesses play an important role in the progress of a region because the existence of MSMEs can absorb labor, thereby contributing significantly to reducing unemployment. Bengkulu Province has many MSMEs operating in various fields, but there are still many deficiencies in MSMEs in Bengkulu Province. One of them is that small business owners still underestimate the importance of bookkeeping and do not separate personal assets from business assets. Most of them tend to make decisions based on intuition and experience. The aim of Community Service Implementation (PKM) activities through simple bookkeeping training for small business actors is so that they can make systematic and orderly bookkeeping, so that income, expenses and profits can be measured, and business development can be known. The service implementation method was carried out three times with each meeting with different MSMEs. Each meeting consists of 30-40 MSMEs so that in total 100 MSMEs receive training. The results of this activity show an increase in the knowledge and skills of business actors in running their businesses through simple bookkeeping that is easy to implement, thereby increasing their motivation to work.

Abstrak

Usaha Mikro dan Usaha Kecil memegang peranan penting dalam kemajuan suatu daerah karena dengan adanya UMKM dapat menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi signifikan dalam mengurangi pengangguran. Provinsi Bengkulu memiliki banyak sekali UMKM yang bergerak di berbagai bidang, namun masih banyak terdapat kekurangan dari UMKM yang ada di Provinsi Bengkulu ini. Salah satunya pelaku usaha kecil masih menganggap remeh pentingnya pembukuan dan tidak memisahkan harta pribadi dengan harta usaha. Sebagian besar dari mereka cenderung membuat keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) melalui pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil adalah agar mereka dapat membuat pembukuan yang sistematis dan tertib, sehingga pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan dapat diukur, dan perkembangan usaha dapat diketahui. Metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan setiap pertemuan dengan UMKM yang berbeda. Setiap Pertemuan terdiri dari 30-40 UMKM sehingga secara total UMKM yang mendapatkan pelatihan sebanyak 100 UMKM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam menjalankan usaha mereka melalui pembukuan sederhana yang mudah diterapkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja.

Kata Kunci: UMKM, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pelatihan, Pembukuan Sederhana

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini menuntut berbagai kalangan untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang sangat memungkinkan didapatkan adalah dengan membuka usaha. Usaha yang dapat dibuka oleh masyarakat tanpa memerlukan modal yang besar adalah dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

* Danang Adi Putra

UMKM memiliki karakteristik sebagai rintisan usaha yang dapat berjalan dengan menggunakan dana atau modal usaha seminimal mungkin, sehingga memungkinkan lebih banyak individu untuk memulai bisnis tanpa memerlukan investasi besar. Fleksibilitas ini membuat UMKM menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan finansial namun memiliki semangat dan kreativitas untuk berwirausaha. Dengan modal yang relatif kecil, UMKM dapat beroperasi di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, dan produksi, memberikan variasi yang luas dalam pilihan usaha.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, UMKM membantu menurunkan angka pengangguran dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. UMKM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui peningkatan aktivitas ekonomi di daerah-daerah, UMKM mampu memperkuat perekonomian setempat dan mengurangi ketergantungan terhadap pusat-pusat ekonomi besar.

Selain itu, UMKM berperan dalam pemerataan ekonomi. Dengan tersebarnya UMKM di berbagai wilayah, termasuk daerah pedesaan, terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata. Ini mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta membantu memperkuat perekonomian nasional secara keseluruhan. UMKM juga mendorong inovasi dan diversifikasi produk. Banyak pelaku UMKM yang menciptakan produk-produk unik dan kreatif yang tidak dihasilkan oleh perusahaan besar, sehingga memberikan variasi pilihan bagi konsumen dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Dalam konteks global, UMKM juga memiliki potensi untuk memasuki pasar internasional. Dengan kualitas produk yang terus meningkat dan dukungan dari berbagai pihak, banyak UMKM Indonesia yang telah berhasil menembus pasar ekspor. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkenalkan produk-produk Indonesia ke dunia internasional, membangun citra positif bagi produk lokal.

Untuk dapat terus berkembang UMKM yang baik harus di dukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula. Apalagi saat ini IAI sudah mengeluarkan standar terkait dengan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Diharapkan dengan adanya standar ini akan mendorong para pelaku EMKM untuk dapat membuat pembukuannya secara benar sesuai dengan standarnya. Pada kenyataannya sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan masih kurang memahami akuntansi serta pelaporan keuangan, sehingga mereka belum menyadari urgensi penggunaannya. Banyak di

antara mereka cenderung mengambil keputusan bisnis berdasarkan intuisi dan pengalaman pribadi tanpa data keuangan yang akurat.

Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat dan berpotensi merugikan usaha dalam jangka panjang. Pentingnya pembekalan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan tidak bisa diabaikan. Dengan pemahaman yang baik mengenai akuntansi, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengelola keuangan, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta membuat strategi bisnis yang lebih baik. Pengetahuan ini juga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai sumber pendanaan, seperti pinjaman bank atau investasi, karena lembaga keuangan biasanya mensyaratkan laporan keuangan yang terstruktur dan dapat dipercaya.

Kalaupun ada pencatatan yang dilakukan, pembukuan UMKM umumnya sangat sederhana dan sering kali mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Misalnya, mereka mungkin hanya mencatat transaksi penjualan dan pembelian tanpa memperhatikan pencatatan aset, kewajiban, atau laba rugi secara detail. Pembukuan yang tidak memadai ini membuat sulit bagi pelaku usaha untuk melacak kinerja bisnis mereka secara akurat, mengelola arus kas, dan memenuhi kewajiban perpajakan.

Oleh karena itu, perlu ada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Pengabdian ini diharapkan menjadi solusi efektif untuk membantu UMKM menerapkan sistem akuntansi yang lebih baik. Dengan pembukuan yang baik, pelaku UMKM tidak hanya dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien, tetapi juga dapat merencanakan ekspansi usaha, mengukur kinerja bisnis secara objektif, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Pada akhirnya, peningkatan kemampuan akuntansi dan pelaporan keuangan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar pada perekonomian nasional. Dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mewujudkan hal ini.

2. METODE KEGIATAN

Detail permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana Pengabdian, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro/usaha rumahan/usaha kecil yang ada di Provinsi Bengkulu umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya,serta belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Alasan mereka

tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan disebabkan oleh kesibukan mengurus usahanya (dikelola sendiri, belum mampu mengangkat karyawan), masih menganggap remeh pembukuan (karena belum tahu pentingnya pembukuan), atau karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pembukuan. Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan usaha kecil dan mikro (UMKM) di Provinsi Bengkulu dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Provinsi Bengkulu, yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi Provinsi Bengkulu, dilakukan dalam tiga sesi pelatihan yang berfokus pada pembukuan sederhana untuk UMKM. Sebelum pelaksanaan, pihak penyelenggara telah mengidentifikasi berbagai permasalahan dan keengganan dari para pelaku usaha dalam menjalankan pembukuan. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah ketidakmampuan para pelaku UMKM dalam memisahkan harta kekayaan usaha dengan harta pribadi, yang dapat mengakibatkan kebingungan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.



Selama pelaksanaan pengabdian, tim memberikan materi mulai dari dasar-dasar akuntansi, seperti konsep saldo normal, jenis-jenis akun yang sering muncul dalam UMKM, hingga pembuatan laporan keuangan yang wajib. Materi ini disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, bertujuan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam operasional sehari-hari. Dengan kemampuan ini, diharapkan UMKM dapat melakukan evaluasi yang lebih baik atas kinerja usaha mereka berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.

Setiap sesi pelatihan diikuti oleh 30-40 pelaku UMKM dari berbagai daerah di Provinsi Bengkulu. Partisipasi aktif dari para peserta menunjukkan antusiasme mereka dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Pelatihan ini tidak hanya memberi pengetahuan teoritis tetapi juga praktek langsung, sehingga peserta dapat langsung mencoba dan memahami proses pembukuan yang baik dan benar.



Pada tahap evaluasi dan monitoring, tim pengabdian memberikan beberapa soal untuk mengukur pemahaman para pelaku UMKM. Soal-soal evaluasi ini dirancang untuk melihat seberapa jauh pengetahuan mereka telah bertambah setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam operasional bisnis sehari-hari.



Selain itu, evaluasi ini juga membantu tim pengabdian untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian lebih atau penjelasan tambahan. Feedback dari peserta digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sesi pelatihan berikutnya, memastikan bahwa setiap pelaku UMKM mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan ini.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan UMKM di Provinsi Bengkulu dapat lebih mandiri dan profesional dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan instansi terkait sangat penting untuk menjaga momentum dan memastikan keberlanjutan program ini di masa mendatang.

4. PENUTUP

Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM menunjukkan bahwa program ini sangat bermanfaat dan penting bagi keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah. Melalui pelatihan ini, para pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan yang sistematis. Mereka diajarkan dasar-

dasar akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga pembuatan laporan keuangan yang sederhana namun efektif.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya memisahkan harta pribadi dari harta usaha, yang merupakan langkah krusial dalam menjaga integritas dan transparansi keuangan bisnis. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan yang akurat, memungkinkan mereka untuk memantau arus kas, mengidentifikasi laba dan rugi, serta merencanakan keuangan usaha dengan lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang valid. Pendampingan dan monitoring pasca pelatihan juga memberikan dukungan tambahan, memastikan bahwa para pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari dengan efektif.

Secara keseluruhan, pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas dan keberlanjutan usaha kecil, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat dari pelatihan ini dapat terus dirasakan oleh pelaku UMKM di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Suparman, & Inggriyani, F. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36.
- Haryono, Y. A. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1. STIE YKPN.
- Hasyim, D. (2013). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan). *Jurnal Jupis*, 5(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*.
- Maulani, T. S. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1(1), 33.
- Rinvai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Subur, R. S., & Hasyim, M. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), 139.

Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasajo, T. A. (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.